AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

AN-NAHDLOH: *Journal of Education and Islamic Studies*
Volume 1, Nomor 2, Januari 2026; E-ISSN: 3109-8614
Available online at: https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh

Received: November 2025	Accepted: November 2025	Published: Januari 2026

Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital melalui Perspektif Pendidikan Agama Islam menurut Kajian Literatur

Mutiara Nabila, Ukhty Mumtaza, Zulista Sukma, Musthafa Rahman, Miftahir Rizqa
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: 12310122556@students.uin-suska.ac.id, 12310124187@students.uin-suska.ac.id, 12310122437@students.uin-suska.ac.id, 12310113755@students.uin-suska.ac.id, miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the strengthening of students' religious character in the digital age through a literature review based on the perspective of Islamic Religious Education. Digital transformation has changed the patterns of interaction, access to information, and behavior of students, so that religious education is required to present new approaches that are relevant and adaptive. Through a literature review method, this study examines classical and contemporary Islamic Religious Education theories, empirical study results, and scientific articles discussing moral guidance amid technological developments. The analysis results show that religious character includes the dimensions of faith, worship, morals, and social aspects that must be instilled through systematic and contextual education. The challenges of the digital era, such as exposure to negative content, religious misinformation, and instant culture, require the integration of ethical digital literacy and Islamic values. The role of PAI teachers has proven to be very strategic in guiding, assisting, and directing students to be able to use technology in a healthy and morally valuable manner. Teacher role modeling, the use of educational digital media, and continuous mentoring are key factors in the successful formation of religious character. In addition, systemic support from schools, families, and education policies is necessary for the character-building process to be consistent. This study emphasizes the importance of holistic religious guidance that is based on Islamic values and in line with the demands of the digital age.

Keywords: Digital literacy, Digital ethics, Islamic Religious Education, Religious character, Sustainable behavior.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan karakter religius peserta didik di era digital melalui kajian literatur berbasis perspektif Pendidikan Agama Islam. Transformasi digital telah mengubah pola interaksi, akses informasi, dan perilaku peserta didik, sehingga pendidikan agama dituntut menghadirkan pendekatan baru yang relevan dan adaptif. Melalui metode kajian pustaka, penelitian ini menelaah teori PAI klasik dan kontemporer, hasil studi empiris, serta artikel ilmiah yang membahas pembinaan moral di tengah perkembangan teknologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakter religius mencakup dimensi aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial yang harus ditanamkan melalui pendidikan yang sistematis dan kontekstual. Tantangan era digital berupa paparan konten negatif, misinformasi keagamaan, dan budaya instan menuntut integrasi antara literasi digital beretika dan nilai-nilai Islam. Peran guru PAI terbukti sangat strategis dalam membimbing, mendampingi, dan mengarahkan peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara sehat dan bernilai moral. Keteladanan guru, pemanfaatan media digital edukatif, serta pendampingan berkelanjutan menjadi faktor utama keberhasilan pembentukan karakter religius. Selain itu, dukungan sistemik dari sekolah, keluarga, dan kebijakan pendidikan diperlukan agar proses penguatan karakter berlangsung secara konsisten. Kajian ini menegaskan pentingnya desain pembinaan religius yang holistik, berbasis nilai Islam, dan selaras dengan tuntutan era digital untuk membangun generasi yang beriman, beretika, dan cerdas digital.

Kata Kunci: Literasi digital, Etika digital, Pendidikan Agama Islam, Karakter religius, Perilaku berkelanjutan.

Pendahuluan

Karakter religius dalam pendidikan Islam meliputi dimensi aqidah, ibadah, akhlak, dan sikap sosial yang terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan Agama Islam berperan tidak hanya sebagai pengajaran ritual, tetapi juga sebagai proses transformasi nilai untuk membentuk kepribadian yang beriman dan beretika. Penguatan karakter religius menuntut pendekatan holistik yang menggabungkan pemahaman teologis dengan praktik moral dalam konteks sekolah. Kajian pustaka menunjukkan bahwa program PAI yang sistematis mampu membentuk kecakapan spiritual dan sosial peserta didik (Sahrodin, 2019). Perubahan lanskap komunikasi digital menghadirkan tantangan baru bagi pembinaan religiusitas siswa, seperti paparan konten negatif, misinformasi keagamaan, dan kultur instan. Di era digital, peserta didik berinteraksi intens melalui media sosial dan platform daring yang mempengaruhi identitas serta pola nilai mereka. Oleh karena itu, penguatan karakter religius juga harus merespon dinamika media dengan menanamkan kemampuan selektif dan etis bermedia. Literatur tentang literasi digital dalam konteks PAI menekankan urgensi integrasi kompetensi digital dan nilai agama (Lisyawati et al., 2023).

Strategi internalisasi karakter religius yang direkomendasikan oleh kajian mencakup pembiasaan akhlak, model teladan guru, penggunaan media pembelajaran kontekstual, dan evaluasi otentik terhadap perilaku siswa. Penelitian-penelitian pustaka menunjukkan efektivitas metode pembiasaan, pembelajaran berbasis nilai, dan pemanfaatan media digital edukatif jika disertai supervisi moral. Pendekatan kurikuler dan ekstrakurikuler perlu sinkron agar nilai-nilai tauhid, adab, dan amanah menjadi bagian rutinitas sekolah. Hasil telaah literatur menyoroti pentingnya desain program yang sistematis dan berkelanjutan (Bariah & Makbul, 2024). Peran guru PAI semakin strategis sebagai pendamping dan model etika bagi siswa di lingkungan digital; guru dituntut menguasai literasi digital sekaligus kemampuan mendidik karakter. Kajian empiris memperlihatkan bahwa guru yang memberikan teladan, membimbing penggunaan teknologi, dan menerapkan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan religiusitas praktis peserta didik. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan literasi digital dan pedagogi nilai menjadi unsur kunci dalam implementasi program penguatan karakter. Telaah pustaka menekankan sinergi antara kompetensi profesional guru dan kebijakan sekolah (Rahman et al., 2024). Integrasi literasi digital beretika dengan nilai-nilai PAI menghasilkan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperilaku religius secara adaptif di ruang maya dan nyata. Studi-studi review merekomendasikan pengembangan materi digital Islami yang valid, platform pembelajaran interaktif, dan kegiatan reflektif untuk memperkuat internalisasi nilai. Selain itu, kolaborasi sekolah-orang tua dan penguatan regulasi penggunaan media turut mendukung keberlanjutan karakter religius. Dengan kerangka yang berbasis bukti pustaka, penguatan karakter religius menjadi strategi proaktif menghadapi tantangan era digital (Ariyani; & Harahap, 2024).

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research) sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis peneliti melakukan enam tahap: menentukan topik penelitian, mencari sumber literatur relevan, memilih dan mengevaluasi sumber, menganalisis data, serta menyusun laporan penelitian. Selanjutnya, penyusunan data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) seperti pada penelitian Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik, di mana penulis mengumpulkan literatur dari jurnal, artikel,

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

dan buku terkait karakter religius dan manajemen PAI, lalu mengkategorikan temuan berdasarkan tema seperti karakter religius, strategi pembinaan, dan tantangan era digital. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada data sekunder bukan data lapangan sehingga analisis dilakukan secara teoritis melalui sintesis dan komparasi pustaka untuk menarik kesimpulan tentang bagaimana karakter religius dapat diperkuat di era digital melalui perspektif PAI (Muslim et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Konsep Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya bagi Peserta Didik Era Digital

Menurut kajian dalam artikel "Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam" disebutkan bahwa karakter religius bersifat multidimensi mencakup keyakinan, ketaatan dalam ibadah, dan wujud perilaku sosial sebagai individu maupun anggota masyarakat (Rahmawati et al., 2021). Dengan demikian, karakter religius bukan saja aspek ritual atau ritualistik, tetapi meliputi internalisasi nilai spiritual, sikap moral, dan kemampuan bersosialisasi secara Islami. Konsep ini menjadi fondasi bahwa pendidikan agama tidak sekadar transfer pengetahuan, tapi transformasi kepribadian yang komprehensif. Dalam era yang ditandai kemajuan teknologi informasi cepat, media sosial, dan arus informasi yang massif potensi paparan konten negatif, misinformasi, hingga tantangan moral menjadi nyata. Kajian tentang peran PAI di era digital menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat menjadi "tameng moral dan spiritual" agar siswa tidak mudah terpengaruh arus negatif terutama bila karakter religius sudah tertanam (Pinggala Wisnu Gali Wardhana & Andira Raditya, 2025). Dengan demikian, pendidikan karakter religius mendapat relevansi baru: tidak hanya sebagai aspek spiritual personal, tetapi juga sebagai upaya adaptasi terhadap tantangan zaman digital. Literatur menunjukkan bahwa PAI dapat memanfaatkan metode pembelajaran, nilai-nilai akhlak, pemahaman aqidah, adab, serta pendidikan akhlak sebagai instrumen membentuk karakter. Melalui pendidikan agama yang menyeluruh meliputi ibadah, akhlak, dan nilai sosial siswa dibimbing agar bukan hanya memahami agama secara tekstual, tapi juga mampu menerjemahkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari; termasuk dalam berinteraksi dalam lingkungan digital maupun non-digital (Sahrodin, 2019).

Sebagai pendidik dan pembimbing spiritual, guru PAI memiliki tanggung jawab penting untuk menjadi teladan (uswah hasanah), fasilitator, motivator, serta filter

informasi digital bagi siswa. Dari kajian tersebut terlihat bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga mendampingi, mengarahkan, dan membimbing siswa dalam internalisasi nilai agama sesuai tuntutan zaman agar karakter religius tidak tergerus budaya instan atau perilaku negatif yang mungkin muncul dari lingkungan digital (Sahgal, 2024). Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian "Implementasi literasi digital dalam peningkatan pemahaman karakter keagamaan siswa", literasi digital bukan lawan dari religiusitas melainkan bisa menjadi medium memperkuat pemahaman dan praktik agama, jika ditangani dengan bijak. Kombinasi antara kemampuan bermedia secara cerdas dan pondasi moral-religius memungkinkan siswa menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman: artinya, karakter religius tetap relevan dan adaptif, tidak tersisih oleh perkembangan teknologi (Mohebi et al., 2018).

Tantangan Perkembangan Teknologi Terhadap Pembinaan Moral dan Spiritual Siswa Menurut Kajian Teori PAI Klasik dan Kontemporer

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara peserta didik mengakses dan memproses informasi, sehingga pembentukan moral dan spiritual yang selama ini menuntut proses bertahap menjadi tersingkap oleh arus informasi instan. Paparan konten yang tidak terfilter, budaya hiburan, dan norma-norma baru di media sosial memicu konflik nilai antara ajaran PAI klasik dan praktik sehari-hari siswa. Kajian teori PAI klasik menekankan tazkiyatun nafs (pembersihan jiwa) dan teladan sebagai pondasi; namun konteks digital menuntut mekanisme baru untuk internalisasi nilai (Puspitasari et al., 2025). Oleh karena itu, tantangan utama adalah menjembatani tradisi nilai religius dengan dinamika komunikasi digital agar pembinaan moral tidak kehilangan relevansi. Penggunaan media sosial menunjukkan dampak ganda terhadap perkembangan akhlak siswa: di satu sisi memperluas akses informasi keagamaan, di sisi lain mempermudah penyebaran konten negatif dan misinformasi yang mereduksi nilai moral. Penelitian empiris di konteks sekolah memperlihatkan korelasi antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku tidak etis, seperti plagiarisme, perundungan siber, dan konsumsi konten pornografi. Kajian kontemporer PAI menekankan perlunya literasi digital beretika sebagai bagian dari kurikulum untuk menangkal pengaruh negatif tersebut (Desrianti et al., 2021). Dengan intervensi pendidikan agama yang tepat, potensi positif media sosial dapat diarahkan untuk penguatan akhlak.

Kurikulum dan materi PAI juga menghadapi tantangan: banyak konten

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

digital bertentangan atau menyederhanakan tuntunan agama sehingga perlu upaya verifikasi sumber dan konteks ajaran. Kajian pustaka menunjukkan perlunya integrasi materi literasi keagamaan digital ke dalam silabus PAI agar siswa mampu menilai keabsahan informasi agama secara kritis (Yusral Nasution, 2024). Selain itu, penyusunan bahan ajar digital yang sesuai nilai Islam menjadi penting agar teknologi menjadi sarana internalisasi, bukan sekadar medium hiburan. Transformasi kurikulum yang responsif terhadap era digital menjadi prasyarat agar pembinaan moral dan spiritual tetap efektif. Peran guru PAI sebagai teladan dan pembimbing moral semakin krusial di tengah realitas digital; guru harus menguasai literasi digital sekaligus memiliki kemampuan mendidik karakter. Studi kasus dan kajian praktis menyoroti bahwa strategi seperti pembiasaan nilai, model teladan, pendampingan daring, dan supervisi konten dapat mengurangi dampak negatif teknologi. Namun, tantangan muncul ketika guru sendiri belum sepenuhnya siap menghadapi arus informasi digital dan kurangnya dukungan pelatihan profesional (Ridha & Marianti, n.d.). Oleh sebab itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan literasi digital dan pedagogi nilai menjadi langkah strategis. Isu misinformasi, akses tanpa batas, dan komersialisasi budaya di platform digital menuntut intervensi kebijakan pendidikan yang jelas untuk membina spiritualitas peserta didik. Kajian kontemporer merekomendasikan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemangku kebijakan untuk menciptakan regulasi penggunaan teknologi yang beretika serta menyediakan sumber-sumber keagamaan terverifikasi (Naila Khanifah, 2024). Selain itu, pengembangan materi edukatif digital yang berbasis nilai PAI dan program literasi agama-digital dapat membentuk ketahanan moral siswa terhadap pengaruh negatif. Upaya sistemik ini krusial agar pembinaan moral dan spiritual tidak hanya bersifat individual, tetapi terjamin keberlanjutannya secara kelembagaan.

Strategi Penguatan Nilai-Nilai Tauhid, Ibadah, dan Akhlak melalui Pemanfaatan Media Digital yang Selaras dengan Prinsip PAI

Studi di Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa SMA menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif, modul e-learning, dan kuis online dalam PAI meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi agama baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Hawa, 2025). Dengan demikian media digital dapat menjadi jembatan antara ajaran tauhid/ibadah/akhlak dengan kehidupan nyata siswa di era modern.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Hasil dari Penggunaan Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Literasi Keislaman Siswa MIS menunjukkan bahwa media interaktif seperti animasi Islami dan platform daring membantu memperkuat minat dan pemahaman siswa terhadap konsep dasar keislaman dan akhlak (Gotri, 2025). Pendekatan seperti ini memberi ruang bagi internalisasi nilai secara lebih hidup dan relevan dengan karakter generasi digital. Dalam Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di Era Digital ditegaskan bahwa integrasi teknologi dengan pendidikan karakter memungkinkan pemaduan nilai tauhid, ibadah, dan akhlak dalam proses pembelajaran kontemporer, asalkan guru/Pendidikan Agama Islam secara sadar membingkai materi secara holistik (Nasution, 2025). Dengan demikian, media digital menjadi sarana bukan tujuan untuk membentuk kesadaran religius yang mendalam.

Artikel Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menemukan bahwa media digital seperti e-learning, aplikasi interaktif, dan media sosial mendukung pembelajaran kontekstual dan kolaboratif, sehingga siswa bisa berdiskusi, memahami nilai, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wiyono, 2025). Dalam konteks akhlak dan tauhid, hal ini membuka ruang bagi penyebaran pengajaran agama yang benar, relevan dan sesuai zaman. Menurut penelitian Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital, PAI memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter siswa di era digital dengan memadukan konten keislaman dan literasi digital selama guru dan lembaga mendukung dengan komitmen pada nilai-nilai Islami dan kompetensi digital. Tanpa pendampingan dan keteladanan dari guru, media digital berisiko sekadar menjadi hiburan atau informasi dangkal, bukan sarana pembentukan akhlak dan spiritual (Afif et al., 2024).

Peran Guru PAI sebagai Pendidik, Pembimbing, dan Pengarah dalam Membangun Karakter Religius di Tengah Budaya Digital

Peran guru PAI sebagai pendidik bermakna lebih dari sekadar penyampai materi: guru bertanggung jawab membentuk pemahaman aqidah, menanamkan nilai ibadah, serta menumbuhkan akhlak melalui pengajaran yang sistematis dan kontekstual. Dalam praktiknya, guru harus merancang pembelajaran yang mengaitkan teks keagamaan dengan pengalaman siswa sehari-hari agar nilai religius tidak abstrak tetapi terinternalisasi. Keteladanan guru (uswah hasanah) menjadi fondasi utama—sikap dan perilaku guru di sekolah maupun daring

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

memberi contoh nyata bagi peserta didik (Nuryanti, 2023). Oleh karena itu, peran pendidik PAI menuntut konsistensi antara ucapan dan tindakan agar pembentukan karakter religius berjalan efektif.

Sebagai pembimbing, guru PAI berfungsi membantu siswa menafsirkan pesan-pesan agama dalam konteks sosial dan digital, memberikan bimbingan moral saat siswa menghadapi konten daring yang kontradiktif dengan nilai Islam. Guru perlu mengajarkan keterampilan evaluasi sumber, cara memilah informasi keagamaan yang sahih, serta strategi pengendalian diri terhadap godaan digital. Pendampingan rutin dan dialog reflektif memungkinkan siswa mengaitkan praktik ibadah dengan tantangan etis di media sosial, sehingga religiusitas menjadi hidup dalam tindakan (Nur Kholis et al., 2024). Upaya pembimbingan ini makin penting karena media digital sering kali mempercepat penyebaran informasi yang belum terverifikasi. Sebagai pengarah, guru PAI harus mengarahkan penyusunan kurikulum dan bahan ajar agar relevan dengan era digital: memasukkan literasi digital beretika, modul pembiasaan ibadah yang adaptif, dan tugas-tugas reflektif yang mengaitkan tauhid dengan praktik online. Pengarahan ini mencakup integrasi media digital edukatif yang valid serta pedoman penggunaan platform daring dalam pembelajaran nilai (Wijayanti & Hernawati, 2025). Dengan demikian sekolah dan guru bersama-sama memastikan bahwa teknologi menjadi sarana penguatan, bukan pengurangan, nilai religius. Koordinasi antar-pemangku kepentingan pendidikan diperlukan agar arah pembinaan karakter selaras dan berkelanjutan.

Strategi operasional guru dalam membangun karakter religius meliputi pembiasaan nilai melalui rutinitas sekolah, penggunaan metode pembelajaran aktif yang mendorong praktik akhlak, serta pemanfaatan media digital sebagai bahan ajar ilustratif dan reflektif. Guru juga berperan sebagai moderator diskusi online yang membimbing etika berkomunikasi, sekaligus sebagai evaluator yang menilai perilaku religius tidak hanya dari pengetahuan tetapi dari praktik sehari-hari. Hasil kajian empiris menegaskan bahwa kombinasi pembiasaan, keteladanan, dan pemanfaatan teknologi secara terarah mampu meningkatkan internalisasi akhlak peserta didik (Khoiriyah, 2024). Oleh sebab itu, intervensi guru harus bersifat holistik dan berkelanjutan. Agar peran guru PAI dalam era digital efektif, diperlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan literasi digital religius, penguatan pedagogi nilai, dan dukungan kebijakan sekolah yang memfasilitasi penggunaan sumber keagamaan terverifikasi. Investasi pada profesionalisasi guru misalnya workshop pembuatan materi digital Islami, modul

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

moderasi beragama, dan evaluasi praktik pembelajaran akan memperkuat peran pendidik sebagai agen perubahan moral (Asyrofi Aziz, 2025). Selain itu, kolaborasi guru dengan orang tua dan pemangku kebijakan penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pembinaan spiritual di luar lingkungan sekolah. Sinergi ini memastikan bahwa upaya membangun karakter religius menyentuh aspek kognitif, afektif, dan konatif siswa.

Integrasi Literasi Digital Beretika dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Membentuk Perilaku Religius yang Berkelanjutan

Dalam artikel Literasi Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Era Society 5.0 ditemukan bahwa literasi digital di bidang agama harus mencakup aspek kognitif, teknis, etis, dan spiritual agar pembelajaran agama tidak sekadar transfer pengetahuan tetapi membentuk karakter (Zahrah, n.d.). Dengan demikian, integrasi literasi digital dan nilai-nilai Islam menjadi fondasi untuk membekali siswa menghadapi arus informasi di era modern. Studi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era Digital menunjukkan bagaimana penggunaan media digital disertai pembiasaan etika komunikasi dan aktivitas reflektif mampu mendukung pendidikan karakter berbasis Islam. Hal ini menunjukkan potensi media digital sebagai ruang dakwah, pendidikan, dan pembentukan moral asalkan ada bimbingan dan kerangka nilai ya (Putra et al., 2025). Sebagaimana diuraikan dalam penelitian Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam, literasi digital sebagai bagian dari kurikulum PAI mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar mandiri, kolaboratif, dan kritis terhadap konten digital. Dengan demikian, integrasi literasi digital tidak hanya bersifat tambahan, tetapi menjadi bagian esensial dari proses pendidikan agama modern (Harahap, 20024). Hasil penelitian pada Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan agama dan literasi digital di tingkat awal membantu menanamkan nilai keislaman sejak kecil dalam konteks penggunaan teknologi. Pendekatan ini menjamin bahwa generasi muda akan tumbuh dengan kesadaran religius dan kecakapan digital yang beretika (Lestari & Husein, 2025). Dalam artikel yang sama dengan studi kasus di sekolah, dijelaskan bahwa penggunaan media digital perlu diiringi dengan bimbingan, moderasi konten, serta evaluasi perilaku siswa agar tujuan membentuk karakter religius tidak tereduksi menjadi sekadar konsumsi konten. Integrasi yang sistemik ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan moral dan

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

spiritual peserta didik di era digital (Putra et al., 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang dianalisis, penguatan karakter religius peserta didik di era digital membutuhkan sinergi antara nilai-nilai inti Pendidikan Agama Islam meliputi tauhid, ibadah, dan akhlak dengan literasi digital beretika. Transformasi digital membawa peluang sekaligus risiko yang dapat memengaruhi moral dan spiritual siswa, sehingga pendekatan pendidikan tidak dapat lagi bersifat tekstual semata. PAI memiliki peranan strategis untuk membentuk fondasi religius melalui pengajaran yang kontekstual, pembiasaan nilai, serta teladan dari guru. Integrasi media digital edukatif, bimbingan etis bermedia, dan pemilahan sumber informasi menjadi faktor kunci agar siswa mampu menghadapi arus teknologi tanpa kehilangan identitas spiritual dan moralnya. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa guru PAI merupakan aktor utama dalam membangun karakter religius di tengah budaya digital. Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pengarah menuntut kompetensi literasi digital yang memadai agar mampu mengarahkan peserta didik menggunakan teknologi secara sehat dan bernilai. Strategi yang memadukan keteladanan, pendampingan intensif, serta penggunaan media digital berbasis nilai Islam terbukti memperkuat internalisasi karakter religius secara berkelanjutan. Upaya sistemik yang melibatkan sekolah, orang tua, dan kebijakan pendidikan juga diperlukan agar lingkungan belajar mendukung terciptanya generasi yang religius, cerdas digital, dan memiliki ketahanan moral di era modern.

Referensi

Afif, Y. U., Rahayu, A., & Ningrum, S. (2024). Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlak. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 308–324. https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916

Ariyani;, H. P. M. E. M., & Harahap, M. (2024). LITERASI DIGITAL SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM MUTA'ALLIMIN*, *vol 1 vol.*

Asyrofi Aziz, M. H. (2025). Literasi Digital Spiritual: Peran Strategis Guru PAI Dalam Merawat Nilai Pendidikan Islam Di Dunia Cyberbullying. *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *14*.

Bariah, O., & Makbul, M. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi*. *31*(02), 29–33.

Desrianti, D. I., Oganda, F. P., Apriani, D., & Amanattullah Budiman, L. A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial*, *1*(1), 46–54. https://doi.org/10.34306/alwaarits.v1i1.27

Gotri, S. S. M. F. M. A. M. (2025). PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEISLAMAN SISWA MIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEDAN. *AT-TAZAKKI*, *9*.

Harahap, H. P. 2Mika E. 3Mulyaningsih A. 4Musaddad. (20024). LITERASI DIGITAL SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM MUTA'ALLIMIN*, *1*.

Hawa, I. N. D. M. D. A. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa SMA. *AL-MUNAWWARAH : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, *17*.

Khoiriyah, M. (2024). Peran Guru PAI dalam Membangun Akhlak Mulia Siswa pada Era Digital. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, *9*.

Lestari, M., & Husein, R. (2025). JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 8, Nomor 1, Januari–Februari 2025. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, *8*(1), 69–79.

Lisyawati, E., Mohsen, M., Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *21*(2), 224–242.

Mohebi, S., Parham, M., Sharifirad, G., & Gharlipour, Z. (2018). *Social Support and Self - Care Behavior Study*. *January*, 1–6. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp

Muslim, Kartika, I., Kuswandi, S., Herawati, S., Ropitasari, A., & Salim, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 917–932.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6609%0Ahttps://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/6609/2540

Naila Khanifah. (2024). Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama IslamTerhadap Kenakalan Remaja Di Era Digital. *Jma)*, *2*(6), 3031–5220.

Nasution, J. E. (2025). Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis PendidikanKarakter di Era Digital. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, *3*(1), 59–65.

Nur Kholis, M., Dwi Yuliani, R., & Nur Mardotillah, W. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Era Society 5.0 di MTs Negeri 2 Pemalang. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 8–19. https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.173

Nuryanti, N. (2023). Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, *4*(4), 2243–2249. https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.614

Pinggala Wisnu Gali Wardhana, I., & Andira Raditya, N. (2025). The Role of Islamic Religious Education in Developing Student Character in the Digital Era. *SALIHA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *8*(1), 180–196. https://doi.org/10.54396/saliha.v8i1.1591

Puspitasari, R., Mindani, M., Anshori, M. F. A., Aprisa, M. T., Malasari, J., & Khoirunnisa, A. (2025). Psikologi Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *5*(1), 173–182. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2131

Putra, E., Barus, B., & Hasanuddin, M. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era Digital*. *1*(3), 94–102.

Rahman, R. H., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter: Kajian Literatur. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 513–522. https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/download/2169/1352/

Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal*

Pendidikan Islam, *10*(4), 535. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673

Ridha, N., & Marianti, E. (n.d.). *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SPIRITUAL SISWA DI ERA DIGITAL : STUDI KASUS DI SMK SWASTA MUHAMMADIYAH 20 PANAI HULU*. 122–140.

Sahgal, A. (2024). Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасностьNo Title. *Вестник Росздравнадзора*, *4*(1), 9–15.

Sahrodin. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, *2*(2), 151–159.

Wijayanti, N., & Hernawati, S. (2025). Peran Guru PAI dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis KompetensiAbad ke-21 dan Literasi Digital di SD Negeri 4 Purwodadi KabupatenGrobogan. *Wisanggeni Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 74–80.

Wiyono, M. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *1*(1), 1–7. https://doi.org/10.63477/jupendia.v1i1.203

Yusral Nasution. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, *2*(2), 336–344. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk

Zahrah, F. (n.d.). *AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI ERA SOCIETY 5 . 0 : ANALISIS PUSTAKA TEMATIK*. *5*(2).

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies